

**TINJAUAN HISTORIS PENGARUH INFLASI INDONESIA
TERHADAP KETAHANAN NASIONAL
TAHUN 1945-1950**

(Skripsi)

Oleh :

WIN FAHLEFI



**PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK
TINJAUAN HISTORIS PENGARUH INFLASI INDONESIA
TERHADAP KETAHANAN NASIONAL
TAHUN 1945-1950

Oleh
Win Fahlefi

Kondisi Ketahanan Nasional Indonesia pada masa awal kemerdekaan pada periode Tahun 1945 - 1950 dalam bidang ekonomi keuangan, dan pertahanan keamanan belum stabil. Perjalanan sejarah telah menunjukkan sesungguhnya bangsa Indonesia telah berhasil merebut kemerdekaan dari tangan para penjajah yang telah berkuasa selama tiga setengah abad lamanya berkat kokohnya nilai-nilai persatuan yang telah tertanam dalam sanubari bangsa Indonesia. Hal ini merupakan wujud nyata bahwa Bangsa Indonesia pernah menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan di atas pondasi ketahanan nasional Indonesia yang kokoh. Memperkokoh nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa semestinya sangat dibutuhkan ketika kita ingin meraih suatu kemenangan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan Indonesia terhadap ketahanan nasional tahun 1945-1950. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh Inflasi keuangan yang mempengaruhi langkah kebijakan pemerintah dalam bidang Ekonomi tahun 1945-1950 ? Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Historis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik kepustakaan dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian dalam penulisan ini bahwa Upaya Menata Kemelut Ekonomi. Menghadapi kekacauan ekonomi keuangan yang demikian memperhatikan, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menata ekonomi keuangan kearah yang lebih baik, dengan mengambil langkah dan kebijakan untuk mempertahankan ekonomi yang semakin terpuruk. Dapat disimpulkan bahwa masalah ekonomi yang terjadi pada masa ini memang sangat berpengaruh terhadap keuangan Indonesia. Selain itu angin segar datang ketika pemerintah Indonesia mengeluarkan Uang Republik Indonesia atau ORI. Dengan dikeluarkannya ORI maka pemerintah Indonesia mampu mengeluarkan uang sendiri meskipun bangsa Indonesia merupakan negara yang baru Merdeka.

**TINJAUAN HISTORIS PENGARUH INFLASI INDONESIA
TERHADAP KETAHANAN NASIONAL
TAHUN 1945-1950**

Oleh:

Win Fahlefi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

Judul Skripsi : **TINJAUAN HISTORIS PENGARUH INFLASI
INDONESIA TERHADAP KETAHANAN
NASIONAL TAHUN 1945-1950**

Nama Mahasiswa : **Win Fahlefi**

No. Pokok Mahasiswa : 0853033048

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

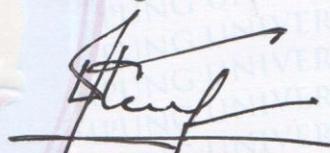
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Hi. Tontowi Amsia, M.Si.
NIP 19590902 198703 1 001

Pembimbing II,



Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

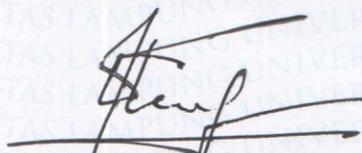
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah



Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

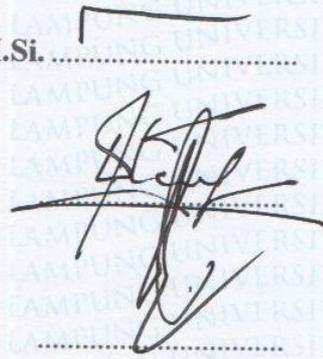
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Hi. Tontowi Amsia, M.Si.**

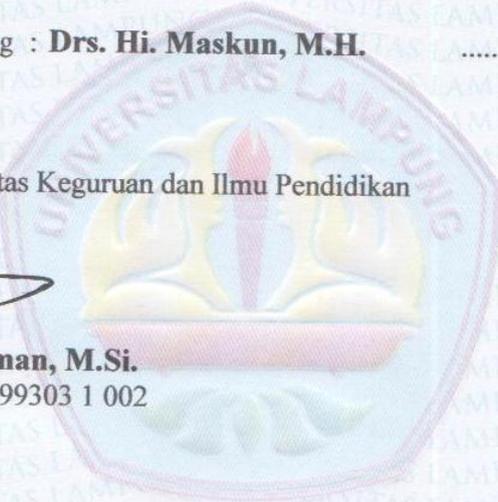
Sekretaris : **Drs. Syaiful M, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Maskun, M.H.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Abdurrahman, M.Si.
NIP 19681210 199303 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Desember 2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Win Fahlefi
2. NPM : 0853033048
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS
5. Alamat : Talang Kelapa, Kec. Banding Agung, OKU Selatan (sumsel)

Menyatakan bahawa skripsi saya yang berjudul "Tinjauan Historis Pengaruh inflasi Indonesia Terhadap Ketahanan Nasional tahun 1945-1950" bukan hasil penjiplakan atau dibuatkan orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan kecurangan dalam pembuatan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 2016
Penulis,

Win Fahlefi
NPM 0853033048

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Agung, Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan (Sumsel) pada tanggal 11 september 1989. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Saudi dan Ibu Laila Sari. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah :

Penulis mengawali pendidikan dari Sekolah Dasar di SD Negeri 5Banding Agung Kec. Banding Agung, OKU Selatan dan selesai pada tahun 2002, selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tinggi Pertama di SLTP Negeri 1 Banding Agung dan selesai pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikam ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMANegeri 1 BandingAgungdan selesai pada tahun 2008.

Pada tahun 2008 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (FKIP UNILA) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (MANDIRI). Pada Tahun 2010 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jawa Tengah dan Yogyakarta dan pada tahun 2011 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marga Kencana Kec. Tulang Bawang Udik,Kab. Tulang Bawang Barat dan Program Kegiatan Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik di Desa Marga Kencana ,Kec. Tulang Bawang Udik Kab.Tulang Bawang Barat.

MOTTO

*Tidak ada yang mudah,
Tapi tidak ada yang tidak mungkin.*

(Napoleon Bonaparte)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah rasa syukuri kepada ALLAH SWT yang tak terhingga atas limpahan rahmat dan kerunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya sederhana ini untuk :

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Saudi dan ibu Laila Sari yang telah mengajarkan banyak hal, mendidik dan selalu menyayangiku serta tak henti-hentinya selalu berdoa untuk keberhasilanku.*
- 2. Kakak, adik (wo Lena, Abang Johar, Adk Meli) dan keponakanku sekalian, terima kasih atas segala bentuk doa dan dukungannya;*
- 3. Adek Sri Wahyuni yang telah mendukung dan memotivasi untuk keberhasilan sampai saat ini.*
- 4. Para pendidikku, Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah mengajarkan ku banyak hal tentang ilmu pengetahuan;*
- 5. Para sahabat, dan Almamater tercinta Universitas Lampung.*

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

“Menulis adalah jalan terbaik untuk berbicara dan menyampaikan protes kepada puluhan ribu orang, bahkan ratusan ribu orang” (Asma Nadia). Dengan segala bentuk kerendahan hati, penantian panjang dan perjuangan yang selalu dihiasi dengan pasang surutnya sebuah semangat demi sebuah harapan dan tanggung jawab untuk mengemban amanah dari orang-orang yang selalu merindukan keberhasilanku, maka tidak ada kata yang pantas yang patut penulis ucapkan kecuali ucapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis sederhana ini, yang berjudul *“Tinjauan Historis pengaruh kondisi ekonomi Indonesia Terhadap ketahanan nasional tahun 1945-1950”* pada program studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (FKIP UNILA). Tetasan keringat dari setiap usaha yang melelahkan, demi keinginan melihat orang-orang yang terkasih tersenyum bahagia karena suksesanku, selalu menjadikan motivasi untuk melanjutkan harapan walau tak jarang pasang surut semangat dan rasa penat itu selalu ada. Hadirnya, sahabat-sahabat dan mengenal banyak orang dengan keberagamannya membuat cerita hidup ini semakin indah, yang ternyata cerita indah itu tidak hanya ada dalam negeri dongeng atau negeri *uthopis* saja, dan ini adalah sebuah anugerah terindah dalam hidup penulis.

]

Penulis menyadari akan segala bentuk keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, plt Dekan FKIP Universitas Lampung,
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Wakil Akademik dan kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M. Si. Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Hi. Muhammad Fuad M. Hum, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M. Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Wakil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M. M.Si. Ketua Program studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung dan selaku Pembimbing ke II yang telah memberikan Bimbingan, saran, dan masukan dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Hi. Tontowi Amsia, M.Si. Pembimbing ke I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan dan memberikan arahan kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Bpk Drs. Hi. Maskun, M.H. Dosen pada program studi pendidikan sejarah jurusan pendidikan FKIP Universitas Lampung sekaligus pembahas terima kasih atas saran, dukungan dan masukan dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di program studi pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

10. Teman-teman yang saya banggakan dan saya sayangi pendidikan Sejarah FKIP UNILA angkatan 2008. Sahabat-sahabat terdekat dan terbaik yang telah mengajarkan banyak hal tentang arti sebuah keluarga selama duduk di bangku perkuliahan: M.faniruktandi, AmerzaFransiska, Edi Hartono, Andrian Rifai, Umar Sabiring,Solikin, EstiWulandini, Sahri Sahdan, Ahmad Muntohar, Lian Pratama, Ginanjar Saputro, Lusiana, Anisah, Ginanjar rahmadi, Febri, Prihatanti, Lilih Rahmawati, Rian Dwi Purnomo, Ketut mahardika, Myristica Imanita, reti, Jokoan diprasitio, Irianti Ibrohim, RelianArsa, WiwidFerdiawan, Heni heprianti, Neti Suzana, RekiFahlevi, dan rekan yang lain. Semoga kita kanjumpa disaat jaya, dengancerita yang berbeda. Jangan pernah melupakan persaudaraan kita Semoga ilmu yang kita dapatkan di bangku perkuliahan benar-benar bermanfaat untuk keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin
- Semoga ilmu yang kita dapatkan di bangku perkuliahan benar-benar bermanfaat untuk keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin ;
11. Seluruh kakak tingkat serta seluruh adik tingkat (dari angkatan 2006-2012) di Prodi Sejarah yang mungkin dalam hal ini tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi kakak tingkat dan adik tingkat yang baik. Mohon maaf kalau selama ini ada salah sama kalian semua, selama kita belajar bersama di Program Studi Pendidikan Sejarah;
12. Kanda, yunda dan adinda-adinda di HMI Komisariat KIP (bang Roni, bang Arif, bang Ade, bang Chandra, bang Samhadi, bang Hendri, bang Yudi, bang Albet, bang Soni, bang Akbar, bang Cheri, bang Ahmad, bang Ferdi, bang Ali, bang Desri, bang Hendriansyah, yunda Dian, yunda Eci, yunda Dewi, yunda Erlina, yunda emi, yunda Rusmayanti, yunda ucha, yunda Rina Mardiana, yunda Senja, Ririn, Mimi, Adit,

Sagita, Wahyu, Julianto, Guskanur, Afip Suryatama, Irwan, Jarwo, Wawan, Karsini, Dwi Ika, Ferdiana, Zima, Bambang Susilo, Eko Ari, Nimalida, Kusworo, Ucup, Ikhwan, Awan, Aan Purwanto, Aan Edian, Edo, Edi Makmur, Megi, Miftahusadah, Aris Pambudi, Arizka Mifta Farid, Yaya, Fifi, Budi Darmoko, Tama, Irul, Ulan, Tanti, Tiara, Lilis, Heriyanto.

Serta seluruh kawan-kawan HMI Kom Kip yang lain, yang mungkin pada kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu meridhoi perjuangan kita. Amin YAKUSA.;

13. Kawan-kawan seperjuangan selama KKN dan PPL di Desa Marga Kencana Kec. Tulang bawang udik, Kab. Tulang Bawang Barat. Elly Alpes Jusa, Ehwanto, Melisa Alwi, Dewi Mulyasari Ahtobara, Endah Widyastuti, Tri Lego Indah, Dini Kurnia Nur Sefti, Dwinta Oktiara, Rona Ramadhianti. Semoga tali silaturahmi kita akan tetap terjaga, kisah susah, senang dan sedih pernah kita lewati bersama selama tiga bulan di rantau orang. Marga laskar maega kencana. Serta keluarga besar Pak Edi, yang telah banyak memberikan bantuan selama kami di lapangan, serta keluarga besar masyarakat Desa Marga Kencana, Kec. Tulang Bawang Udik. Tulang Bawang Barat, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang setimpal. Amin ;
14. Kawan-kawan peneliti lapangan dari Lembaga Survey Indonesia (LSI), mas Rezi, bang Heru, bang Sabro, bang Andre, bang David, Najib, Deni, mas Tio, bang Ardi, Rama, Ridwan, Odi, Arwansyah, Marlis, mas Marcel, Dayat, mas Erwin, Witono serta rekan-rekan lainnya yang mungkin dalam kesempatan ini tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah mengajarkan banyak hal dan menjadi patner

yang baik selama kita menjadi surveyer di lapangan. Semoga apa yang kita lakukan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Amin ;

15. Sahabat-sahabat di masa SMA, Rama, Meri, Eko Hepronis , Reni, Suropto, serta kawan-kawan yang lain baik di IPS II, IPS I ataupun di IPA, yang mungkin dalam kesempatan ini tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih semuanya sudah menjadi sahabat yang baik ;
16. Teman-teman Fakultas, jurusan di Universitas Lampung yang mungkin dalam kesempatan ini tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bentuk bantuannya, dan telah menjadi teman yang baik bagi penulis ;
17. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini, terima kasih atas segalanya, semoga kita semua mendapat jalan yang diridhoi Allah SWT.

Semoga ALLAH SWT memberikan pahala kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Penulis sadar akan segala bentuk keterbatasan yang ada, namun besar harapan penulis bahwa untaian goresan-goresan tinta sederhana ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Desember 2016

Peneliti

Win Fahlefi
NPM. 0853033048

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR GAMBAR	
1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Analisis Data.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Pembatasan Masalah.....	6
3. Rumusan Maslah.....	6
C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian	
C.1. Tujuan Penelitian	6
C.2. Kegunaan Penelitian	6
C.3. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsep Historis	10
2. Konsep Kondisi Ekonomi.....	12
3. Konsep Inflasi.....	14
4. Konsep Ketahanan Nasional.....	16
B. Kerangka Pikir.....	21
C. Paradigma.....	23
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	25
A.1 Metode yang digunakan	25
A.2 Variabel Penelitian.....	29
A.3 Teknik Pengumpulan Data,	30
A.3.1. Teknik Kepustakaan	31
A.3.2. Teknik Dokumentasi.....	32
A.4. Teknik Analisis Data.	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	35
1. Ekonomi Indonesia Pada Tahun 1945-1950.....	35
1.1 kondisi Ekonomi Indonesia pada Awal Kemerdekaan.....	35
1.2 Faktor- faktor penyebab kacaunya perekonomian Indonesia 1945-1950.	37
1.3 Adanya Blokade Ekonomi.....	38
2. Pengaruh Kondisi Ekonomi Indonesia Terhadap Ketahanan Nasional Pada Tahun 1945-19.....	39
2.1 Tingginya laju Inflasi.....	39
2.2 Adanya penurunan Kurs mata Uang.....	41
2.3 Beragamnya jenis mata uang yang berlaku.....	43
2.4 Menurunnya perekonomian di bidang pertanian.....	45
3. Keadaan Ketahanan Nasional Indonesia tahun 1945-1950.	
3.1 Belum mantapnya struktur militer di Indonesia.....	46
3.2 Tidak sejalanya elit politik di Indonesia.....	48
B. Pembahasan	53
1. Pengaruh inflasi keuangan terhadap perekonomian Indonesia.....	53
2. Pengaruh inflasi keuangan terhadap ketahanan Nasional.....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB, di jalan pengangsaan Timur No.56 Jakarta oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta, atas nama seluruh bangsa Indonesia. Proklamasi kemerdekaan sebagai keputusan politik tertinggi memiliki arti yang sangat penting bagi bangsa Indonesia.

Setelah Bangsa Indonesia merdeka perlu di bentuk lembaga pemerintahan yang layak untuk Negara merdeka. Pembentukan Undang-Undang Dasar perlu diselesaikan sehingga lembaga pemerintahan yang baru itu mempunyai peraturan-peraturan dasar sebagai pedoman kerja. Sehari setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya yaitu pada tanggal 18 Agustus PPKI mengadakan sidang dan menghasilkan 3 keputusan penting demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara yang baru merdeka, antara lain :

1. Mengesahkan dan menetapkan UUD 1945
2. Memilih dan mengangkat ketua dan wakil ketua PPKI masing-masing menjadi presiden dan wakil presiden republik yang pertama (Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs.M.Hatta sebagai wakil presiden RI)
3. Pekerjaan presiden untuk sementara waktu dibantu oleh sebuah Komite Nasional Pusat (KNIP). (A.W. Widjaja 1987 : 11)

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Aturan peralihan pasal IV disebutkan: Sebelum Majelis Pemusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Pertimbangan Agung dibentuk menurut Undang-Undang Dasar ini, segala kekuasaan dijalankan oleh presiden dengan segala bantuan sebuah

Komite Nasional. Sesuai dengan ketentuan dan aturan peralihan pasal IV Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, maka dibentuklah sebuah Komite Nasional yang tugasnya membantu pekerjaan presiden. (A.W. Widjaja 1987 : 11)

Bagi Bangsa Indonesia yang baru merdeka selain bidang politik yang perlu ditata ada lagi bidang ekonomi, yang juga tak luput dari perhatian para pembesar atau tokoh - tokoh bangsa Indonesia.

Kondisi masyarakat pasca kemerdekaan cukup memperhatikan yang sebagian besar hidup dalam kemiskinan dan rusaknya sarana dan prasarana akibat perang kemerdekaan. Selain itu juga kondisi ekonomi diperburuk dengan adanya laju inflasi yang sangat tinggi di masyarakat.

Selama tahun 1945-1949 perkembangan perekonomian Indonesia sangat menyedihkan. Turunya produksi secara hebat karena hancurnya sebagian besar produksi, difisit dalam anggaran pembelanjaan pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Hindia Belanda yang setiap tahunnya meningkat sehubungan dengan pengeluaran besar-besaran di bidang militer untuk memerangi satu sama lain, situasi moneter yang gawat karena terus menambahnya volume uang yang sangat meningkatkan permintaan barang tanpa diimbangi dengan perluasan secara proposional dipihak penawaran sehingga mendorong inflasi yang sangat tinggi (Oey Beng To, 1991:2).

Dengan terjadinya laju inflasi yang tinggi di bidang keuangan sementara kas pemerintah kosong karena pajak dan bea masuk sangat berkurang sebaliknya pengeluaran negara semakin bertambah (Hary Waluyo, 1993:46).

Inflasi terjadi karena uang yang beredar di masyarakat tidak terkendali sementara barang kebutuhan masyarakat sulit didapat menyebabkan harga barang kebutuhan menjadi tinggi. Inflasi yang tinggi pada awal kemerdekaan dan berlakunya tiga mata uang yaitu mata uang De Javasche Bank, mata uang pemerintahan Hindia

Belanda dan mata uang Jepang, sementara itu pemerintah tidak dapat menyatakan bahwa mata uang tersebut tidak berlaku sebab pemerintah belum bisa mengeluarkan mata uang sendiri sedangkan daerah pendudukan Belanda, mereka mengedarkan uang NICA (Kartodirdjo, dkk, 1976:218).

Setelah kemerdekaan Indonesia uang Jepang beredar bersama dengan uang kertas De Javasche Bank dan di daerah pendudukan Belanda beredar pula uang NICA yang merupakan uang kertas yang dikeluarkan pemerintah Hindia Belanda setelah Jepang menyerah. Pada tahun 1945 uang Jepang yang beredar di Jawa sekitar 1,6 miliar yang digunakan untuk pembiayaan melawan Belanda. Setelah pasukan Serikat berhasil menduduki beberapa kota di Indonesia maka di edarkanlah uang cadangan atau uang NICA sebesar 2.3 miliar yang digunakan untuk pembiayaan perang. Sementara uang yang dikeluarkan De Javasche Bank sekitar 300 juta yang merupakan uang sisa dari pemerintah Hindia Belanda.

”Yang paling menderita adalah para petani, sebab pada masa pendudukan Jepang mereka satu-satunya penghasil (produsen), karena itu mereka yang paling banyak menyimpan dan memiliki uang Jepang” (Kartodirdjo, dkk, 1976:219).

Pemerintah juga harus menghadapi peredaran uang yang banyak dan kenaikan biaya hidup yang mengakibatkan pemerintah mengalami defisit anggaran tahun 1946. ”Defisit terjadi karena pemerintah hanya dapat mengumpulkan 66% dari anggaran kotor, sementara pemerintah memerlukan biaya besar untuk perang” (Frans Seda, 1992:79)

Pada tanggal 29 oktober 1946 pemerintah berhasil mencetak Uang Republik Indonesia (ORI) yang sah sebagai alat pembayaran dan memulai saat itu uang

Jepang dinyatakan tidak berlaku lagi. "Untuk melakukan penarikan uang Jepang, pemerintah membuat suatu kebijakan yaitu monetary reform yang dikenal dengan istilah politik sinering uang atau penyehatan uang" (Thee Kian Wie, 2005:30).

Keperluan untuk mempunyai uang yang sah inilah yang mendorong pemerintah mendirikan Bank Negara Indonesia yang berhak mengeluarkan dan mengedarkan ORI yang diresmikan tanggal 30 Oktober 1946 Oleh menteri keuangan A.A Maramis.

Pada tahun 1947, di bentuk pula panitia siasat pembangunan Ekonomi yang diketahui oleh Moh. Hatta yang bertugas membuat rencana pembangunan ekonomi jangka waktu 2-3 tahun.

Setelah kedaulatan Indonesia diakui pada tahun 1949 di bawah pimpinan perdana Menteri Mohammad Hatta menghadapi empat masalah ekonomi yang cukup berat yaitu produktivitas ekonomi yang rendah karena kerusakan yang parah pada sektor produksi, menurunnya devisa negara, tidak mencukupinya persediaan bahan konsumsi yang penting dan berkembangnya inflasi.

Keadaan yang sulit ini ditambah lagi dengan dilakukannya blokade ekonomi oleh Belanda, sehingga jumlah uang terkumpul meliputi 500 juta rupiah. Jumlah sebanyak ini tentu menambah kas pemerintah dan juga menunjukkan kepercayaan rakyat kepada Pemerintah dan aparatnya. Dalam pihak serikat mengumumkan berlakunya uang NICA sebagai pengganti uang Jepang. NICA adalah Netherlands Indies Civil Administration, yang merupakan pendahulu dari pada pemerintah kolonial Hindia Belanda yang ingin kembali keIndonesia.

Pemerintah menyarankan kepada rakyat untuk tidak menggunakan uang NICA sebagai alat pembayaran. Selanjutnya pemerintah pada bulan Oktober 1946 mengeluarkan uang kertas RI yang terkenal dengan nama yaitu Uang Republik Indonesia (ORI). Karena uang Jepang telah merosot nilai tukarnya maka disesuaikan yaitu, 1000 rupiah uang Jepang ditukar dengan 1 rupiah uang ori. Pada saat itu ekonomi Indonesia semakin melemah. Pendapatan Pemerintah tidak sebanding dengan pengeluaran. Hasil produksi pertanian dan perkebunan sebagian besar tidak dapat diekspor. Pemerintah semata-mata bergantung pada produksi petani. Produksi pertanian merupakan dasar pokok dari pada kehidupan ekonomi Indonesia, Bahkan pada waktu itu hasil pertanian Indonesia mencapai kelebihan sebanyak 400.000 ton beras.

Melihat cukup pentingnya untuk mengkaji tentang Terjadinya Inflasi keuangan yang mempengaruhi langkah kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi maka penulis merasa perlu melakukan kajian lebih dalam terhadap permasalahan

B. Analisis Data

1. Identifikasi Masalah

1. Pengaruh inflasi dalam negeri terhadap ketahanan nasional tahun 1945-1950.
2. Pengaruh inflasi luar negeri terhadap ketahanan nasional tahun 1945-1950.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada no 1 (satu), yaitu Pengaruh inflasi terhadap ketahanan nasional tahun 1945-1950.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sajakah pengaruh Inflasi terhadap Ketahanan Nasional tahun 1945-1950 ?

C. Tujuan, Kegunaan Dan Ruang Lingkup Penelitian

C.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa-apa saja pengaruh inflasi terhadap ketahanan Nasional.

C.2 Kegunaan Penelitian

- 1) Dapat memberikan pengetahuan serta wawasan khususnya bidang kesejarahan yakni mengenai Pengaruh Inflasi terhadap tahun 1945-1950
- 2) Bagi mahasiswa sejarah, ini merupakan sebuah wawasan sejarah lokal yang diharapkan sebagai pelajaran yang bisa di ambil untuk masa yang akan datang.

C.3 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas maka dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah-pahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup :

a. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan (attributes) dari sesuatu benda, Orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas, dan kualitas (orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, disebut (orang), bisa pula berupa proses disebut (lembaga).

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Ketahanan Nasional tahun 1945-1950.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Inflasi Indonesia pada Tahun 1945-1950.

c. Wilayah / Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di perpustakaan umum dan perpustakaan daerah. disebabkan, karena dalam bidang ilmu sejarah

di butuhkan referensi buku guna menunjang penyelesaian penelitian ini.

Wilayah/tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Unila dan Perpustakaan Daerah Lampung.

d. Waktu Penelitian

Waktu adalah besaran yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa berlangsung. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun 2014.

e. Bidang Ilmu

Ilmu atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bidang ilmu sejarah. Karena disesuaikan dengan bidang ilmu peneliti yaitu pendidikan sejar

REFERENSI

Sartono, Kartodirjo. 1976. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Jakarta. Halaman 218.

Badrika I Wayan, 1994. *Sejarah Nasional dan Umum jilid 2*. Erlangga. Jakarta. Halaman 37.

Joened Marwati, & Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional jilid VI*. Balai Pustaka Depdikbud, Jakarta. Halaman 83.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Tinjauan Historis

Secara etimologis konsep tinjauan historis terdiri dari dua kata yakni tinjauan dan historis. "Kata tinjauan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata tinjau yang memiliki arti melihat, menjenguk, memeriksa dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan".(Kamisa,1997:554). *Historis* berasal dari bahasa Latin *istoria* yang memiliki arti kota Istorina yaitu kota ilmu di Yunani". (Alberdian. *Arti Kata Sejarah*. dalam http://blogspot.com/html/2010/08/arti_kata_sejarah). Kemudian kata *istoria* dalam perkembangannya diperuntukkan bagi "pengkajian terhadap segala sesuatu mengenai masalah manusia secara kronologis" (Alberdian. *Arti Kata Sejarah* dalam http://blogspot.com/html/2010/08/arti_kata_sejarah).

Pada perkembangan selanjutnya kata *Istoria* juga diadopsi oleh bahasa Inggris dengan perubahan fonem menjadi *history* atau *historis* yang dipergunakan sebagai istilah untuk menyebut "cerita tentang peristiwa dan kejadian yang dialami manusia pada masa lampau".(Alberdian.http://blogspot.com/html/2010/08/arti_kata_sejarah). Dalam bahasa Indonesia kata *historis* dikenal dengan istilah sejarah.

”Adapun pengertian *historis* atau sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran”.(M.Nazir.*Berbagai* <http://www.edukasi.net/html/02-8-2011>)

Pendapat lain mengatakan bahwa :Sejarah ialah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan. (Purwantana, *Beberapa Konsep Sejarah*. dimuat dalam <http://www.edukasi.net/html/02-9-2011>)

Dalam mempelajari sejarah, ada beberapa manfaat dan kegunaannya. Menurut Nugroho Notosusanto, kegunaan sejarah ada tiga yaitu:Memberi pelajaran (edukatif), bahwa kita dapat belajar dari pengalaman-pengalaman dimasa lampau yang dapat dijadikan pelajaran sehingga hal-hal yang buruk dapat dihindari.

1. Memberi ilham (inspiratif), bahwa tindakan kepahlawanan dan peristiwa-peristiwa dimasa lampau dapat mengilhami kita semua pada taraf perjuangan sekarang. Peristiwa-peristiwa yang benar akan memberi ilhha.
2. Memberi kesenangan (rekreatif), bahwa kita bisa terpesona oleh kisah yang baik, sebagaimana kita bisa terpesona oleh sebuah roman yang bagus dengan sedihnya kita berhasil mengangkat seni. (Nugroho Notosusanto.1964:17)

Selanjutnya Nugroho Susanto mengemukakan bahwa ”mempelajari sejarah supaya kita bijaksana terlebih dahulu dalam bertindak untuk berbuat sesuatu dalam sekarang masa yang akan datang yang melandaskan pada masa lampau”. (Nugroho Notosusanto, 1964:17).

Berdasarkan beberapa konsep sejarah di atas, perlu dikemukakan juga bahwa manfaat mempelajari sejarah adalah agar dapat diketahui peristiwa masa lampau yang dilakukan manusia yang menjadi inspirasi dan pedoman untuk melakukan tindakan yang bijaksana pada masa sekarang dan yang akan datang.

2. Konsep Ekonomi

Menurut Mubyarto, pada tahun 1945-1949 perkembangan perekonomian Indonesia dibagi dalam tiga periode yaitu masa perekonomian perang (1945-1949), masa survival (1950-1955), dan masa pembangunan (1956-1959) (Mubyarto, 1994:7).

konsep ekonomi adalah “pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan produksi, distribusi, pemasaran dan pemakaian barang atau jasa serta kekayaan”. (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi./html2-9-2011>).

Menurut P. Todaro mengatakan bahwa yang di maksud dengan ekonomi adalah :

Ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu sosial yang berhubungan dengan orang dan sistem sosial, dengan sistem itu ekonomi mengatur segala kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pokok (makanan, pakaian dan perumahan) dan kebutuhan-kebutuhan yang non materi (pendidikan, pengetahuan dan kebutuhan-kebutuhan lain. (P. Todaro, 1983:38).

Perekonomian juga dapat dijelaskan sebagai :

- 1) Aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat meliputi: produksi, distribusi, dan konsumsi barang-barang jasa
- 2) Usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok, serta cara-cara yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi kebutuhan.
(<http://.wikipedia.org/wiki/ekonomi/html// 2-9-2011>)

Sistem perekonomian yang diterapkan oleh suatu negara akan memberi corak terhadap kehidupan perekonomian negara yang bersangkutan. Sistem perekonomian liberal dengan orientasi pasar secara murni akan sangat peka terhadap pengaruh-pengaruh dari luar, sebaliknya sistem perekonomian sosialis dengan sifat perencanaan dan pengendalian oleh pemerintah kurang peka terhadap pengaruh-pengaruh dari luar. Bangsa Indonesia sendiri menjadikan UUD 45 sebagai landasan perekonomian Indonesia yaitu pada Pasal 33 UUD '45, yang berisi sebagai berikut :

Sistem perekonomian sebagai usaha bersama berarti setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam menjalankan roda perekonomian dengan tujuan untuk mensejahterakan bangsa. Dalam perekonomian Indonesia tidak dikenal monopoli dan monopsoni baik oleh pemerintah/swasta. Secara makro sistem perekonomian Indonesia dapat disebut sebagai sistem perekonomian kerakyatan. (UUD 1945 pasal 33 ayat 1-2)

Indonesia juga memiliki ketahanan ekonomi yaitu kondisi kehidupan perekonomian bangsa yang berlandaskan demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila yang mampu memelihara stabilitas ekonomi. Wujud ketahanan ekonomi Indonesia tercermin dalam kondisi kehidupan perekonomian bangsa yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi nasional dengan daya saing

tinggi dan mewujudkan kemampuan rakyat. Untuk mencapai tingkat ketahanan ekonomi perlu pertahanan terhadap berbagai hal yang menunjang, antara lain:

1. Sistem ekonomi Indonesia harus mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan yang adil dan merata.
2. Ekonomi Kerakyatan Menghindari:
 - a) Sistem free fight liberalism: Menguntungkan pelaku ekonomi yang kuat.
 - b) Sistem Etastisme: Mematikan potensi unit-unit ekonomi diluar sektor negara.
 - c) Monopoli: Merugikan masyarakat dan bertentangan dengan cita-cita keadilan sosial.
3. Struktur ekonomi dimantapkan secara seimbang antara sektor pertanian, perindustrian dan jasa.
4. Pembangunan ekonomi dilaksanakan sebagai usaha bersama dibawah pengawasan anggota masyarakat memotivasi dan mendorong peran serta masyarakat secara aktif.
5. Pemerataan pembangunan.
6. Kemampuan bersaing. (http://www.wikipedia.com.ketahanan_ekonomi_indonesia/html/20-08-2011)

3. Konsep Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang berkaitan dengan dampaknya yang sangat luas terhadap makro ekonomi. Inflasi sangat berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan informal. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dan persisten dari suatu perekonomian (Susanti, 2000). Kenaikan dalam harga rata-rata seluruh barang dan jasa dalam perekonomian harus dibedakan dari kenaikan harga relatif dari barang-barang secara individual. Secara umum, kenaikan harga diikuti pula dengan perubahan dalam struktur harga relatif, tetapi hanya kenaikan secara keseluruhan yang dianggap sebagai inflasi.

Menurut Nasution (1999:20) inflasi juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai mata uang suatu negara (Isa Salim, 2006). Jadi inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Seiring dengan kenaikan harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut. Namun tidak semua kenaikan harga menyebabkan inflasi. Harga masing-masing barang dan jasa ditentukan dengan banyak cara. Dalam pasar persaingan sempurna, interaksi banyak pembeli dan penjual, yakni bekerjanya penawaran dan permintaan menentukan harga.

Ketika harga semua barang naik, kenaikan itu bisa atau tidak menjadi bagian dari inflasi pada kelompok barang yang lebih besar. Karena inflasi adalah kenaikan tingkat harga keseluruhan, inflasi terjadi ketika harga naik secara serempak. Kita mengukur inflasi dengan melihat sejumlah barang dan jasa dan menghitung kenaikan harga rata-rata selama beberapa periode waktu.

3.1 Jenis Inflasi

Menurut Nopirin (1998), inflasi dibedakan sebagai berikut:

a. Menurut Sebabnya:

1. Inflasi Permintaan (*Demand-Full Inflation*), inflasi timbul karena bertambahnya permintaan masyarakat akan barang-barang atau adanya kenaikan permintaan modal total (*Aggregat Demand*).
2. Inflasi Ongkos (*Cost-Push Inflation*), inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi dan diikuti dengan resesi,

keadaan ini dimulai dengan adanya penurunan total (*Aggregat Demand*).

b. Menurut Asalnya:

1. Inflasi dari dalam negeri (*Domestic Inflation*), timbul karena defisit anggaran belanja dengan pencetakan uang baru, panen gagal, dan sebagainya.
2. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported Inflation*), inflasi ini timbul karena adanya kenaikan barang dan jasa di luar negeri atau dinegara-negara langganan berdagang yang akibatnya menaikkan harga di dalam negeri.

4. Konsep Ketahanan Nasional

Sebelum menjelaskan tentang konsep ketahanan nasional dalam penelitian ini, Permasalahannya adalah apakah tahun 1945-1950 Bangsa Indonesia telah memiliki konsep ketahanan nasional sedangkan Bangsa Indonesia baru merdeka, hal ini penulis jelaskan dengan sebuah pernyataan bahwa konsep ketahanan Nasional yang dimaksud dalam penelitian ini masih dalam bentuk rasa Nasionalisme. Ketahanan Nasional sebagai suatu istilah baru dikenal dan dipergunakan kira-kira pada awal tahun 1960-an. Bila melihat konsep ketahanan nasional yang digunakan Bangsa Indonesia saat ini tentu saja pada masa awal kemerdekaan bangsa ini belum memiliki konsep ketahanan nasional. Namun bila ketahanan nasional saat itu disamakan dengan Nasionalisme tentu saja sudah ada dan banyak dipraktikkan oleh para pemuda dan Pejuang Indonesia. Mereka telah mengerti harus berjuang demi terwujudnya mempertahankan kemerdekaan bangsa,

mereka juga rela mengorbankan segalanya demi bangsa dan negara, itulah kiranya nanti yang menjadi cikal bakal dari konsep ketahanan nasional yang ada saat ini.

Ketahanan Nasional Indonesia adalah kondisi dinamis suatu bangsa yang terdiri atas ketangguhan serta keuletan dan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun luar, secara langsung maupun yang tidak langsung yang mengancam dan membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan dalam mewujudkan tujuan perjuangan nasional. Contoh Bentuk-bentuk ancaman menurut doktrin hankamnas (catur dharma eka karma) :

1) Ancaman di dalam negeri

Contohnya adalah pemberontakan dan subversi yang berasal atau terbentuk dari masyarakat Indonesia.

2) Ancama dari luar negeri

Contohnya adalah infiltrasi, subversi dan intervensi dari kekuatan kolonialisme dan imperialisme serta invasi dari darat, udara dan laut oleh musuh dari luar negeri.

Beberapa ancaman dalam dan luar negeri telah dapat diatasi bangsa Indonesia dengan adanya tekad bersama-sama menggalang kesatuan dan kecintaan bangsa. Berbagai hambatan yaitu, terjadinya inflasi keuangan yang tinggi, Blokade ekonomi dari Belanda sehingga menghambat ekspor impor Indonesia dengan negara-negara luar, dan datangnya kembali pasukan NICA ke Indonesia.

Asas ketahanan nasional adalah tata laku yang didasari nilai-nilai yang tersusun berlandaskan Pancasila, UUD 1945 dan Wawasan Nusantara. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut (Lemhannas, 2000: 99-11).

- 1) Asas kesejahteraan dan keamanan
Asas ini merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan wajib dipenuhi bagi individu maupun masyarakat atau kelompok. Didalam kehidupan nasional berbangsa dan bernegara, unsur kesejahteraan dan keamanan ini biasanya menjadi tolak ukur bagi mantap/tidaknya ketahanan nasional.
- 2) Asas komprehensif/menyeluruh terpadu
Artinya, ketahanan nasional mencakup seluruh aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut berkaitan dalam bentuk persatuan dan perpaduan secara selaras, serasi, dan seimbang.
- 3) Asas kekeluargaan
Asas ini bersikap keadilan, kebersamaan, kesamaan, gotong royong, tenggang rasa dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal hidup dengan asas kekeluargaan ini diakui adanya perbedaan, dan kenyataan real ini dikembangkan secara serasi dalam kehidupan kemitraan dan dijaga dari konflik yang bersifat merusak/destruktif (Lemhannas, 2000: 99-11).

Beberapa sifat ketahanan nasional yang ada seperti dibawah ini :

- 1) Mandiri
Maksudnya adalah percaya pada kemampuan dan kekuatan sendiri dan tidak mudah menyerah. Sifat ini merupakan prasyarat untuk menjalin suatu kerjasama. Kerjasama perlu dilandasi oleh sifat kemandirian, bukan semata-mata tergantung oleh pihak lain
- 2) Dinamis
Artinya tidak tetap, naik turun tergantung situasi dan kondisi bangsa dan negara serta lingkungan strategisnya. Dinamika ini selalu diorientasikan kemasa depan dan diarahkan pada kondisi yang lebih baik.
- 3) Wibawa
Keberhasilan pembinaan ketahanan nasional yang berlanjut dan berkesinambungan tetap dalam rangka meningkatkan kekuatan dan kemampuan bangsa. Dengan ini diharapkan agar bangsa Indonesia

mempunyai harga diri dan diperhatikan oleh bangsa lain sesuai dengan kualitas yang melekat padanya. Atas dasar pemikiran diatas, maka berlaku logika, semakin tinggi tingkat ketahanan nasional, maka akan semakin tinggi wibawa negara dan pemerintah sebagai penyelenggara kehidupan nasional.

4) Konsultasi dan kerjasama

Hal ini dimaksudkan adanya saling menghargai dengan mengandalkan pada moral dan kepribadian bangsa. Hubungan kedua belah pihak perlu diselenggarakan secara komunikatif sehingga ada keterbukaan dalam melihat kondisi masing-masing didalam rangka hubungan ini diharapkan tidak ada usaha mengutamakan konfrontasi serta tidak ada hasrat mengandalkan kekuasaan dan kekuatan fisik semata.

Kedudukan dan fungsi ketahanan nasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kedudukan :

ketahanan nasional merupakan suatu ajaran yang diyakini kebenarannya oleh seluruh bangsa Indonesia serta merupakan cara terbaik yang perlu di implementasikan secara berlanjut dalam rangka membina kondisi kehidupan nasional yang ingin diwujudkan, wawasan nusantara dan ketahanan nasional berkedudukan sebagai landasan konseptual, yang didasari oleh Pancasila sebagai landasan ideal dan UUD sebagai landasan konstisional dalam paradigma pembangunan nasional.

2. Fungsi :

Ketahanan nasional nasional dalam fungsinya sebagai doktrin dasar nasional perlu dipahami untuk menjamin tetap terjadinya pola pikir, pola sikap, pola tindak dan pola kerja dalam menyatukan langkah bangsa yang bersifat inter-regional (wilayah), inter-sektoral maupun multi disiplin. Konsep doktriner ini perlu supaya tidak ada cara berfikir yang terkotak-kotak (sektoral). Satu alasan adalah bahwa bila penyimpangan terjadi, maka akan timbul pemborosan waktu, tenaga dan sarana, yang bahkan berpotensi dalam cita-cita nasional. Ketahanan nasional juga berfungsi sebagai pola dasar pembangunan nasional. Pada hakikatnya merupakan arah dan pedoman dalam pelaksanaan pembangunan nasional disegala bidang dan sektor pembangunan secara terpadu, yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan program.

Ketahanan Nasional meliputi segenap kehidupan nasional yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Ketangguhan
Adalah kekuatan yang menyebabkan seseorang atau sesuatu dapat bertahan, kuat menderita atau dapat menanggulangi beban yang dipikulnya.
2. Keuletan
Adalah usaha secara giat dengan kemampuan yang keras dalam menggunakan kemampuan tersebut diatas untuk mencapai tujuan.
3. Identitas
yaitu ciri khas suatu bangsa atau negara dilihat secara keseluruhan. Negara dilihat dalam pengertian sebagai suatu organisasi masyarakat yang dibatasi oleh wilayah dengan penduduk, sejarah, pemerintahan, dan tujuan nasional serta dengan peran internasionalnya.
4. Integritas
Yaitu kesatuan menyeluruh dalam kehidupan nasional suatu bangsa baik unsur sosial maupun alamiah, baik bersifat potensional maupun fungsional.
5. Ancaman
Yang dimaksud disini adalah hal/usaha yang bersifat mengubah atau merombak kebijaksanaan dan usaha ini dilakukan secara konseptual, kriminal dan politis.
6. Hambatan dan gangguan
Adalah hal atau usaha yang berasal dari luar dan dari diri sendiri yang bersifat dan bertujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional.

Ketahanan nasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dinamis yang merupakan integrasi dari setiap aspek kehidupan bangsa dan Negara . pada hakikatnya ketahanan nasional adalah kemampuan dan ketangguhan suatu bangsa untuk dapat menjamin kelangsungan hidup menuju kejayaan bangsa dan

Negara. Berhasilnya pembangunan nasional akan meningkatkan ketahanan nasional. Selanjutnya ketahanan nasional yang tangguh akan mendorong pembangunan.

B. Kerangka Pikir

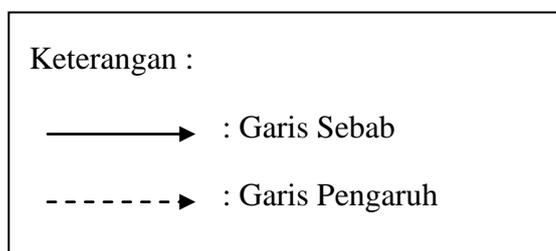
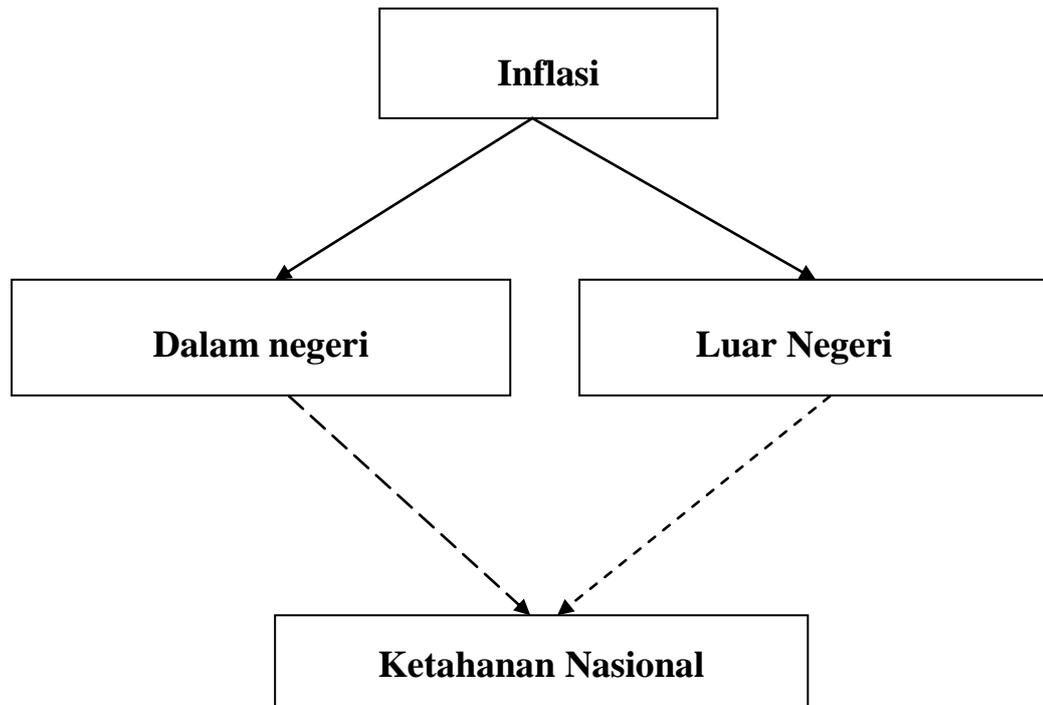
Sejarah Indonesia dilatar belakangi oleh perjuangan seluruh bangsa Indonesia. Sudah sejak lama Indonesia menjadi incaran banyak negara atau bangsa lain, karena potensinya yang besar dilihat dari wilayahnya yang luas dengan kekayaan alam yang banyak. Kenyataannya ancaman datang tidak hanya dari luar, tetapi juga dari dalam Negeri.

Dengan meliputi segenap kehidupan Nasional yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan Nasional, dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan ancaman, hambatan dan gangguan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar, untuk menjamin identitas, integritas, dan kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mencapai tujuan Nasional .

Keadaan keuangan di awal kemerdekaan sangat memperhatikan tentu sangat mempengaruhi terhadap Ketahanan Nasional Indonesia, karena disebabkan inflasi di Indonesia. Sedangkan bangsa Indonesia yang baru saja merdeka belum memiliki pemerintahan yang baik, dimana belum ada pejabat khusus yang bertugas untuk menangani keuangan Indonesia. Sebagai negara baru Indonesia belum mempunyai pola dan cara untuk mengatur ekonomi keuangan yang bagus keadaan demikian diperparah lagi dengan persoalan-persoalan lain diantaranya adalah laju inflasi yang tinggi menambah kacau keadaan perekonomian Indonesia.

Serta adanya penurunan ekonomi pada bidang pertanian, sehingga agar dapat menstabilkan dan menjaga ketahanan nasional di Indonesia dalam bidang ekonomi, Indonesia mengeluarkan mata uang Oeang Repoblik Indonesia. Melalui penelitian ini penulis akan mencoba untuk mencari sejauh mana pengaruh Inflasi keuangan terhadap ketahanan nasional tahun 1945-1950.

C. Paradigma



REFERENSI

Waluyo, Harry. *Ekonomi Moneter*, 1993. Uang dan Perbankan. Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 46.

Seda, Frans. *Simfoni tanpa henti*, 1992. *Ekonomi Politik Masyarakat baru Indonesia*, Grasindo. Jakarta Halaman 79.

Wikipedia. *Defenisi Ekonomi*, <http://.wikipedia.org/wiki/ekonomi/html//2-12-2012>.

Depdiknas. *Definisi Ekonomi*. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi//2-12-2012>

Laksda TNI Soento, Msc. 1982. *Wawasan Nusantara Ketahanan Nasional dan Keamanan Nasional*. Penerbit Genep Joyo, Yogyakarta.

Wikipedia. *Defenisi Ketahanan Nasional*. <http://.wikipedia.org/wiki/ekonomi/html//2-12-2012>.

Wikipedia. M. Nazir. *Berbagai* <http://www.edukasi.net/html/02-8-2013>

III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

A.1 Metode yang digunakan

Sebelum membuat suatu penulisan penelitian hendaknya sebagai peneliti menentukan metode penelitian apakah yang akan dipakai dalam suatu penulisan penelitian tersebut. Metode penelitian juga menentukan bagaimana susunan cara atau urutan peneliti dalam meneliti suatu masalah. Menurut peneliti sendiri Metode adalah suatu bentuk urutan atau cara yang dipergunakan peneliti dalam memecahkan suatu masalah dengan menguji secara benar dan berurutan.

Didalam penelitian, metode merupakan faktor penting untuk memecahkan masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu. (Winarno Surakhmad, 1982: 121).

Sedangkan menurut Husin Sayuti (1989:32) menegaskan bahwa “metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu proses kerja yang digunakan demi tercapainya suatu tujuan.

Setelah menentukan metode yang tepat selanjutnya peneliti membuat keputusan untuk menggunakan metode historis yang sesuai dengan masalah yang akan di kaji oleh peneliti. Dalam menggunakan metode historis peneliti mencari sumber-sumber, bukti-bukti yang telah dapat dipercaya kebenaran ceritanya. Dalam proses metode historis ini peneliti mendapat sumber-sumber serta bukti-bukti yang relevan yang di dapat melalui pencarian, penulisan, perangkuman suatu cerita peristiwa yang peneliti peroleh dari Perpustakaan Umum, Perpustakaan Universitas Lampung, dan Perpustakaan Daerah Lampung (PUSDA). Demi memperoleh pemecahan terhadap masalah yang akan peneliti teliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode historis, karena penelitian ini mengambil obyek dari peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Metode ialah suatu cara yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan didalam suatu penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara dan jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap sesuatu untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan.

Hadari Nawawi berpendapat bahwa:

Adapun yang dimaksud dari metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu, terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau keadaan masa lalu, untuk kemudian hasilnya juga dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Hadari Nawawi, 1993: 78-79).

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa :

“Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dari masa lalu”. (Louis Gottschalk, 1986: 32)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, metode historis adalah suatu cara atau jalan penelitian yang menggunakan proses pengumpulan data, penganalisaan data dari suatu peristiwa-peristiwa, yang perlu pemahaman yang harus diinterpretasikan secara kritis agar bisa dijadikan bahan dalam penulisan sejarah serta bisa merekonstruksi suatu fakta dan menarik kesimpulan dengan benar. Dengan melalui kegiatan seperti :

1. Heuristik, adalah proses mencari untuk menemukan sumber sejarah.
Adalah proses mencari untuk menemukan sumber sejarah. Dalam hal ini peneliti mencari, mengkaji, serta menguji kebenaran suatu cerita atau peristiwa yang kebenarannya itu dapat diuji sesuai dengan masalah yang akan peneliti uji, dalam pencarian sumber sejarah peneliti banyak mendapat sumber yang relevan yang peneliti dapat dalam Perpustakaan Daerah Lampung (PUSDA) Perpustakaan Universitas Lampung, dan Perpustakaan Umum lainnya. Yang sumber atau bukti kebenaran masalah itu dapat diuji kebenarannya oleh peneliti.
2. Kritik (sejarah), adalah penyelidikan atas jejak-jejak sejarah yang asli, baik isi maupun bentuknya. Dalam suatu peristiwa tentunya kita terlebih dahulu memahami, mengerti, serta tahu kebenaran suatu peristiwa sejarah itu tentunya, bukan hanya mendengar dan langsung percaya akan suatu peristiwa sejarah tersebut. Melalui media surat kabar, perpustakaan, maupun berita yang pada intinya peneliti

berusaha memberikan suatu bentuk penulisan yang asli baik isi, maupun bentuknya yang nantinya peneliti dapat menuliskan bentuk hasil laporan penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya.

3. Interpretasi, yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti membedakan, menguji suatu kebenaran masalah dimana dalam pencarian suatu sumber sejarah, sebelum peneliti menulis mengenai masalah yang akan diteliti terlebih dahulu peneliti menguji mana yang benar-benar terjadi dan mana yang hanya fakta belaka.
4. Historiografi, yaitu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian". Setelah semua sumber-sumber terkumpul, peneliti memahami, mengerti, dan menguji suatu bentuk masalah tersebut peneliti membuat suatu laporan hasil penelitian yang sesuai dengan kebenaran yang peneliti dapat dalam perjalanan penelitiannya yang peneliti telah sesuaikan dengan standar bentuk laporan hasil penelitian yang ada pada Universitas Lampung.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian historis diatas, maka peneliti dapat melakukan langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Heuristik : Peneliti berusaha dan mencoba mencari mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan heuristic akan dilakukan dan difokuskan pada literatur-literatur yang berhubungan

dengan pengaruh Inflasi Indonesia terhadap ketahanan Nasional tahun 1945-1950.

2. Kritik : Setelah data didapat dan terkumpul maka peneliti akan menyelidiki apakah jejak-jejak sejarah itu asli atau palsu dan apakah dapat digunakan atau sesuai dengan proses penelitian. Proses ini dilakukan peneliti dengan memilah-milah dan menyesuaikan data yang peneliti dapatkan dari heuristik dengan tema yang akan peneliti kaji, dan arsip atau data yang diperoleh peneliti dalam penulisan telah diketahui keasliannya.
3. Interpretasi : Peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah didapatkannya dan selanjutnya berusaha untuk melakukan analisis data atau peneliti mulai melakukan pembentukan konsep dan generalisasi sejarah.
4. Historiografi : langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti membuat laporan hasil penelitian berupa penulisan skripsi, dari apa yang di dapatkan peneliti saat heuristik, kritik, dan interpretasi. Penulisan skripsi ini disusun dan ditulis berdasarkan metode penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung.

A.2 Variabel Penelitian

Dalam tahap penelitian terdapat variabel penelitian, variabel penelitian adalah suatu bentuk konsep yang sangat bervariasi yang dapat dikelompokkan dalam dua kelompok atau lebih. Dalam mencari dan

mendapat konsep variabel penelitian ini peneliti mendapatkan sumber yang relevan dari Perpustakaan Daerah Lampung (PUSDA) dan Perpustakaan Universitas Lampung. “Menurut pendapat S.Margono, Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atau lebih atribut” (S.Margono, 1996 ; 133).

Sedangkan menurut Pendapat Muhammad Ali, Variabel menunjukkan pada gejala, karakteristik, atau yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subyek (Muhammad Ali, 1992; 26). Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi inti perhatian suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2002;96).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah suatu objek yang mempunyai nilai dan arti yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penulisan penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada pengaruh Inflasi terhadap ketahanan Nasional tahun 1945-1950..

A.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik kepustakaan dan dokumentasi yang sesuai dengan cara yang benar yang telah diajarkan pada saat perkuliahan pada Fakultas Pendidikan Sejarah, mendapatkan sumber-sumber bahan yang mendukung dalam pemecahan masalah yang akan peneliti uji.

Sumber kepustakaan diperoleh dari Perpustakaan Daerah Lampung (PUSDA) Perpustakaan Universitas Lampung, dan Perpustakaan Umum lain nya yang mendukung peneliti mengumpulkan sumber pengumpulan data. Dalam tehnik dokumentasi peneliti berusaha mengambil serta mengabadikan gambar-gambar atau segala macam bentuk kejadian peristiwa yang sesuai dengan masalah yang peneliti akan cari dengan mendokumentasikannya sebagai bukti yang dapat dipercayai kebenarannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik kepustakaan dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan lebih akurat. Teknik pendukung dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

A.3.1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah suatu cara mencari, membaca, memahami, dan mengerti suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan buku-buku serta bukti-bukti yang diperoleh melalui perjalanan pencarian pada Perpustakaan Universitas Lampung, Perpustakaan Daerah Lampung (PUSDA), serta Perpustakaan Umum lainnya.

Menurut pendapat Nawawi teknik studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Nawawi, 1993: 133).

Menurut Koentjaraningrat, teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk koran, naskah, catatan, kisah sejarah dokumen-dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjoroningrat, 1883: 133).

Dengan demikian dalam melakukan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini dilakukan dengan membaca-baca serta mempelajari buku dengan tujuan memperoleh teori-teori ataupun argument yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.

A.3.2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah segala macam usaha peneliti dalam upayamengambil serta mengabadikan gambar-gambar atau segala macam bentuk kejadian peristiwa yang sesuai dengan masalah yang peneliti akan cari dengan mendokumentasikannya sebagai bukti yang dapat dipercayai kebenarannya.

Menurut Nawawi, “Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti.” (Nawawi, 1993: 134).

Berdasarkan pendapat diatas peneliti akan nmelakukan penelitian dengan teknik dokumentasi, peneliti akan berusaha mencari dan mengumpulkan buku-buku, surat kabar, artikel, film, arsip bersejarah

tentang Pengaruh inf lasi Indonesia terhadap ketahanan Nasional tahun 1945-1950.

A.4. Teknik Analisis Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu data yang berupa fenomena-fenomena yang terjadi yang dikumpulkan dalam bentuk laporan dan karangan para sejarahwan sehingga memerlukan pemikiran dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Dalam buku Metodologi Penelitian Sejarah karya Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar yang saya baca, secara garis besar dijelaskan bahwa langkah-langkah teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, selanjutnya adalah proses mengubah rekaman data kedalam pola, kategori dan disusun secara sistematis. Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transpormasi data dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung. Fungsi dari reduksi data ini adalah untuk

menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga interpretasi bisa ditarik.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan sekumpulan data yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain dengan cara memasukkan data ke dalam sejumlah matrik, grafik, dan bagan yang diinginkan atau bisa juga hanya dalam bentuk naratif saja.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data direduksi, dimasukkan ke dalam bentuk bagan, matrik, dan grafik, maka tindak lanjut peneliti adalah mencari konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung.

Setelah data direduksi, dimasukkan ke dalam bentuk bagan, matrik, dan grafik, maka tindak lanjut peneliti adalah mencari konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah :

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian .
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk penulisan.

REFERENSI

- Ali, Muhammad. 1992 . *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa : Bandung.
Halaman 26
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Rineka Citra : Jakarta. Halaman 96
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah : Pengantar Metode Sejarah*. Yayasan
Penerbit UI : Jakarta. Halaman 32
- Koentjoroningrat . 1883. *Metode-Metode Penelitian Sejarah*. PT
Gramedia : Jakarta. Halaman 133
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta.
Halaman 133
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1993. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada Pers :
Yogyakarta. Halaman 133
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Univercity
Pers : Yogyakarta. Halaman 78-79
- Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung. Jakarta.
Halaman 32
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito :Bandung.
Halaman 121

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diuraikan dalam hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa pengaruh Inflasi dalam Negeri Terhadap Ketahanan Nasional, yaitu :

- 1) Pada masa inflasi itu terjadi di Indonesia banyak sekali mengalami peningkatan cadangan devisa, terjadinya peningkatan dikarenakan adanya pembenahan disektor pertanian khususnya pada sub sektor pangan, pembenahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan sektor pertanian merupakan hal-hal yang perlu mendapatkan penanganan yang serius untuk dapat menekan inflasi ke tingkat yang serendah mungkin di Indonesia.
- 2) Dalam upaya menata Ekonomi yang lebih baik, dikarenakan terjadi penurunan nilai mata uang yang berlaku Pada saat itu, maka Indonesia mengambil langkah dan kebijakan, dengan melakukan mengeluarkan uang kertas yang dikenal dengan Oeang Repoeblik Indonesia, untuk menggantikan uang Jepang yang sudah merosot nilai tukar mata uangnya.
- 3) Dalam mempertahankan kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia yang baru terbentuk dihadapkan pada tantangan dengan Belum mantapnya struktur militer di Indonesia, Tidak sejalanya elit politik di

Indonesia serta Terjadinya Implementasi politik di Indonesia. Sehingga membuat Belanda yang ingin kembali ke Indonesia untuk menjajah Indonesia seperti dahulu, tetapi menimbulkan perlawanan rakyat Indonesia diberbagai daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa hal yang dapat di usulkan sebagai saranyang penulis sampaikan diantaranya yaitu:

- 1) Perlunya pembenahan ekonomi Indonesia, karena pada awal kemerdekaan Ekonomi Indonesia belum stabil dikarnakan terjadinya inflasi yang sangat tinggi.
- 2) Dengan terpuruknya ekonomi Indonesia maka terjadi penurunan kurs mata uang sehingga pada saat itu beragam jenis mata uang yang di gunakan sebagai alat pembayaran. sehingga nilai tukar mata uang Jepang sangat merosot sedangkan para petani mengalami kesengsaraan dikarnakan para petani banyak menyimpan mata uang Jepang. maka pemerintah Indonesia mengeluarkan Oeang Repoblik Indonesia atau disebut dengan ORI.
- 3) Ketahanan nasional Indonesia harus dijaga dan ditingkatkan lagi agar Indonesia mampu menjadi negara yang aman dan menjadi tempat hidup yang nyaman bagi seluruh rakyatnya. dengan membentuk sruktur keamana yang lebih baik dan bersatunya para elit politik untuk membangun negara Indonesia menjadi lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrika I Wayan, 1994. *Sejarah Nasional dan Umum jilid 2*. Erlangga. Jakarta. Halaman 37.
- Depdiknas. *Definisi Ekonomi*. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi//2-12-2012>
- Depdiknas. *Definisi Ekonomi*. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi//2-12-2012>
- Fras Seda. 1992. *Simfoni Tanpa henti, Ekonomi Politik Masyarakat Baru Indonesia*. Jakarta: Grasido. Halaman 79
- Hadari Nawawi, 1993, *Penelitian Harapan Gajah Mada University*, Yogyakarta. Halaman 33
- Hadari Nawawi, 1993. Op Cit. Halaman 133
- Harry Waluyo, *Ekonomi Moneter*, 1993. Uang dan Perbankan. Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 46.
- Husin Sayuti, 1989, *Pengantar Metodologi Riset*, Fajar Agung, Jakarta. Halaman 32.
- H. Roeslan dalam Hugiono dan P.K Poerwantana, 1992. *Pengantar ilmu sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 106
- Joened, Marwati & Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional jilid VI*. Balai Pustaka Depdikbud, Jakarta. Halaman 83.
- Joened, Marwati dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka Depdikbud. Halaman 660
- Laksda TNI Soento, Msc. 1982. *Wawasan Nusantara Ketahanan Nasional dan Keamanan Nasional*. Penerbit Genep Joyo, Yogyakarta.
- Notosusanto, Nugroho, 1984, *masalah penelitian sejarah kontemporer*, Intidayu Press, Jakarta. Halaman 11
- Nugroho Notosusanto, 1984. Ibid. Halaman 11

Oey Beng To. 1991. Sejarah Kebijakan Moneter Indonesia. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI). Jakarta. Halaman 3

Sartono Kartodirjo, dkk. 1976. *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta. Halaman 172.

Sartono, Kartodirjo.1976.*Sejarah Nasional Indonesia VI*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Jakarta. Halaman 218.

The Kian Wie.2005. PELAKU BERKISAH: *Ekonomi Indonesia 1950-an sampai 1990-an*. Jakarta: buku Kompas. Halaman 30.

Universitas Negeri Yogyakarta. *Metode Penelitian Historis dalam*
<http://www.uny.ac.id/Akademik/sharefile.pdf>

Wikipedia. *Defenisi Ekonomi*,<http://.wikipedia.org/wiki/ekonomi/html//2-12-2012>.

Wikipedia.*DefenisiKetahananNasional*.<http://.wikipedia.org/wiki/ekonomi/html//212-2012>.

Wikipedia.M.Nazir.*Berbagai* <http://www.edukasi.net/html/02-8-2013>

Wikipedia. *Latar Belakang Bangsa Indonesia*. <http://wikipedia.org/wiki/html//13-11-2012>

Wikipeddia. *Makalah Inflasi dan Pengangguran*. <http://www.Dreier.htm>.25Juni2012

Wikipedia. ORI. <http://www./His1MoF.htm>. 14 September 2011.

Wikipedia.*DefenisiKetahananNasional*.<http://.wikipedia.org/wiki/ekonomi/html//212-2012>.